

Zaini peroleh hadiah seni 2 juta rupiah

JAKARTA - (Suara Karya).

Rapat Akademi Jakarta tanggal 9 Nopember lalu memutuskan dengan suara bulat, pelukis Zaini yang meninggal 25 September lalu berhak mendapat hadiah seni tahun 1977. Demikian dikatakan Sultan Takdir Alisyahbana, ketua Akademi Jakarta, kepada Suara Karya kemarin di kantornya.

Dikatakan, hadiah tersebut berupa uang sebanyak dua juta rupiah, akan diserahkan ke pada isteri Zaini, oleh Gubernur DKI Jakarta, sebelum tanggal 31 Desember. Hadiah dua tahunan ini, yang pertama tahun 1975 diberikan kepada Rendra atas karya-karyanya. Alasan pemberian hadiah seni kepada Zaini, ditegaskan bukan sebagai penghormatan karena Zaini pergi.

"Memang itu memanganih juga," ujar Takdir, tetapi yang utama adalah lukisan-lukisan Zaini dipandang bermutu. Hal itu, katanya, penilaiannya dilakukan selama dua tahun ini, dan ketika



Aim. Zaini

itu Zaini masih hidup.

Lebih lanjut dikatakan, keputusan rapat tersebut kemarin telah disetujui Gubernur DKI sebagai penyedia hadiah. Dengan hadiah tersebut, seorang seniman berarti memperoleh penghargaan setingkat dengan anggota Akademi Jakarta yang berjumlah 10 orang dan keanggotaannya seumur hidup itu. Karena itu, katanya, hadiah seni Akademi Jakarta, tidak ada gunanya bila diberikan lebih dari sekali kepada seorang seniman. Begitu juga para anggota Akademi Jakarta sekarang yaitu Mohamad Said, Rusli, Asril Sani, Popi Iskandar, HB Jassin, Affandi, Mohtar Lubis, Sudjatmiko, Djajakirana dan Sultan Takdir Alisyahbana tidak akan menerima hadiah seni tersebut.

Dikatakan, Akademi Jakarta yang dibentuk tahun 1970, punya dua tugas utama yaitu memilih anggota Dewan Kesenian Jakarta dan memberikan hadiah seni setiap dua tahun kepada seniman. Dikata, hadiah pertama baru diberikan tahun 1975 kepada Rendra, sebab sebelumnya tidak ada karya-karya seorang seniman yang patut memperoleh hadiah. "balkan sampai kini, katanya, belum ada satu karya tertentu seorang seniman yang bisa meribus hadiah tersebut" ujar Takdir.

Zaini pelukis kelahiran Pariaman Padang tahun 1928 itu, sebelumnya menjadi anggota DPPH Dewan Kesenian Jakarta. Pamerannya yang terakhir diselenggarakan bulan Oktober lalu di TTN (019).